

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE PILL COMBINATION ACCEPTORS CONTRACEPTION COMPLIANCE WITH ADHERENCE DRINKING TIME PIL IN THE DISTRICT DELANGGU KLATEN

Novita Sari Dewi Ningsih¹, Slamet Widodo², Dewi Andang Prastika³

ABSTRACT

Background. According to BKKBN in 2009, as many as 24% of participants contraceptive pill stopped using the contraceptive pill because of side effects and health reasons and 31% because they want to get pregnant again. While the reasons uncontinable used pills according to level of education and welfare shows ola linear, steeper level of education and welfare, the higher the level of contraceptive pill usage continueitas.

The research objective to determine the relationship between the level of knowledge of family planning acceptors combination pills with pill compliance time in district Delanggu Klaten.

Research Methods. This study uses the analytic survey with cross sectional approach. The population used in this study is a combination pill acceptors Delanggu district with a sample of 55 respondents. Instrument research questionnaires, chi square analysis of the data.

The results showed that the characteristics of mothers aged 20-35 years with at 41 people (74.5%), junior high school education with as many as 28 people (50.9%) and high socio economic as many as 31 people (56.4%). Knowledge of contraceptive pill acceptor combination is quite as many as 25 people (45.5%). Compliance time mothers do is the pill 40 people (72.7%). There is a relationship contraceptive pill acceptors knowledge combined with adherence revisited time with p value = 0.000 (p <0,05).

The conclusion of this research is the relationship of knowledge acceptor There contraceptive pill combination with the compliance time taking a pill with p value = 0.000 (p <0,05).

Keywords: Knowledge, a combination pill acceptors, adherence, pill time

¹Student of STIKES Duta Gama Klaten

²Lecturer I of STIKES Duta Gama Klaten

³Lecturer II of STIKES Duta Gama Klaten

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Dalam paradigma baru keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Salah satu pesan kunci pada Program *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Saifuddin, 2006).

Pada awalnya program keluarga berencana merupakan upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak yang pelaksanaannya lebih diarahkan pada keikutsertaan istri dalam pemakaian kontrasepsi. Saat ini program keluarga berencana (KB) difokuskan kepada peningkatan kualitas penduduk melalui pengendalian kelahiran, memperkecil angka kematian dan peningkatan kualitas program dengan empat

unsur utama yaitu pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2011).

Di Indonesia pencapaian peserta keluarga berencana (KB) aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 dari Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 45.905.815 yang terdiri atas peserta *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 3.936.315 (11,29%), peserta Medis Operasi Wanita (MOW) 1.221.170 (3,50%), peserta Medis Operasi Pria (MOP) 248.860 (0,72%), peserta kondom sebanyak 1.066.710 (3,06%), peserta implant sebanyak 3.087.481 (8,85%), peserta suntik sebanyak 16.275.881 (46,67%), peserta pil sebanyak 9.035.637 (25,91%) (BKKBN, 2011).

Di Jawa Tengah pencapaian KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 dari Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 6.663.396 yang terdiri atas peserta *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 439.687 (6,59%), peserta Medis Operasi Wanita (MOW) sebanyak 287.911 (4,32%), peserta Medis Operasi Pria (MOP) sebanyak 58.318 (0,87%), peserta kondom sebanyak 119.116 (1,78%), peserta implant sebanyak 519.973 (7,80%), peserta suntik sebanyak 3.017.353 (45,28%), peserta pil sebanyak 843.122 (12,65%) (BKKBN, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Klaten tahun 2006 sebesar 0,56% dan menurun menjadi 0,29% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka laju

pertumbuhan penduduk naik menjadi 1,5%, pada tahun 2009 pertumbuhannya naik lagi menjadi 1,7%, dan pada tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk 1,05%. Angka partisipasi masyarakat dalam ber KB di Kabupaten Klaten selama 3 Tahun terakhir yaitu tahun 2009 tingkat kesertaan KB sebesar 78,72% dari Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 206.420 dan pada tahun 2010 tingkat kesertaan KB sebesar 79,36% dari PUS sebesar 204.337. Pada tahun 2011 jumlah peserta KB aktif 164.544 (80,69%) dari PUS sebesar 203.914. Berdasarkan hasil Pendataan Keluarga tahun 2011 rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga adalah 3,46 jiwa per kepala keluarga atau 3-4 jiwa dalam setiap keluarga. Ratio anak sebesar 0,257 atau setiap 1000 wanita usia subur terdapat 257 balita. Selain hal tersebut dapat diketahui juga jumlah Keluarga Pra sejahtera dan sejahtera 1 sebesar 41,22% yang sebelumnya tahun 2010 jumlah keluarga Pra sejahtera dan sejahtera 1 sebesar 43,01% yang berarti selama satu tahun mampu mengurangi keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 kurang lebih 1,79% (BKKBN, 2011).

Data pelaksanaan program keluarga berencana Kabupaten Klaten (2011), menunjukkan terdapat 164.544 peserta aktif KB dengan 7 jenis alat kontrasepsi. Kontrasepsi suntik yaitu 100.535 akseptor, implant 19.751 akseptor dan kontrasepsi mantap wanita (MOW) 13.733 akseptor. Sedangkan pil 13.692 akseptor, IUD (Intra

Uteri Device) 11.225 akseptor, kondom 4.507 akseptor dan kontrasepsi mantap pria (MOP) 1.101 akseptor. (BKKBN, 2011).

Data dari Kecamatan Delanggu menunjukkan sampai bulan Oktober 2012 di peroleh data peserta KB aktif sebanyak 5529 dari 6624 PUS. Dari jumlah peserta KB tersebut, peserta KB suntik 3592 akseptor, implant 554 akseptor, pil 546 akseptor. Sedangkan untuk IUD 477 akseptor, MOW 189 akseptor, kondom 161 akseptor dan MOP 10 akseptor. Di antara semua jenis alat kontrasepsi tersebut, kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati karena memiliki kegagalan dan efek samping yang rendah.

Menurut BKKBN tahun 2009, sebanyak 24% peserta kontrasepsi pil berhenti menggunakan kontrasepsi pil karena alasan efek samping dan kesehatan serta 31% karena ingin hamil lagi. Sementara itu alasan ketidaklangsungan pemakai pil menurut tingkat pendidikan dan kesejahteraan menunjukkan pola linier, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maupun kesejahteraan, makin tinggi pula tingkat ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi pil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Delanggu, dari 4 akseptor kontrasepsi pil kombinasi, 2 diantaranya belum begitu tahu tentang kontrasepsi pil kombinasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB pil kombinasi dengan kepatuhan waktu minum pil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Delanggu pada Bulan Maret 2013, melalui *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah akseptor KB pil kombinasi di wilayah Kecamatan Delanggu, dengan jumlah populasi dalam penelitian adalah 546 akseptor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 55 responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Umur di Kecamatan Delanggu Klaten

No	Karakteristik	f (%)
1	< 20 tahun	0 (0,00)
2	20-35 tahun	41 (74,50)
3	> 35 Tahun	14 (25,50)
	Jumlah	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang akseptor (74,5%) dan yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 14 akseptor (25,5%).

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Delanggu Klaten

No	Pendidikan	f (%)
1	SD	1 (1,80)
2	SMP	28 (50,90)
3	SMA	19 (34,50)
4	PT	7 (12,70)
	Jumlah	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

Dilihat dari tabel di atas karakteristik pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan menengah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 47 akseptor (85,4%) dan pendidikan sekolah dasar yaitu 1 akseptor (1,8%).

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Sosial Ekonomi di Kecamatan Delanggu Klaten

No	Sosial Ekonomi	f (%)
1	Tinggi	31 (56,40)
2	Menengah	17 (30,90)
3	Rendah	7 (12,70)
	Jumlah	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.3 sosial ekonomi paling tinggi adalah dalam kategori tinggi sebanyak 31 orang (56,4%) dan yang paling sedikit adalah rendah sebanyak 7 orang (12,7%).

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Delanggu Klaten

No	Pekerjaan	f (%)
1	IRT	31 (56,40)
2	Swasta	17 (30,90)
3	PNS	7 (12,70)
	Jumlah	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.4 pekerjaan responden paling tinggi adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (56,4%) dan yang paling sedikit adalah PNS sebanyak 7 orang (12,7%).

2. Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Pil Kombinasi

Tabel 4.5 Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Pil Kombinasi

No	Pengetahuan	f (%)
1	Baik	24 (43,60)
2	Cukup	25 (45,50)
3	Kurang	6 (10,90)
	Total	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden paling banyak yaitu sebanyak 25 orang

akseptor (45,5%) dengan pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kombinasi. Responden paling sedikit adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,9%).

3. Kepatuhan Minum KB Pil Kombinasi

Tabel 4.6 Kepatuhan Minum KB Pil Kombinasi

No	Kepatuhan	f (%)
1	Patuh	40 (72,70)
2	Tidak patuh	15 (27,30)
	Total	55 (100,00)

Sumber : Data Primer 2013

4. Hubungan Pengetahuan akseptor kontrasepsi Pil Kombinasi dengan Kepatuhan Waktu Minum Pil

Tabel 4.7. Hubungan Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Pil Kombinasi dengan Kepatuhan Waktu Minum Pil

		Kepatuhan		Total (%)	χ^2	P-value
		Patuh (%)	Tidak patuh (%)			
Pengetahuan	B	23 (41,80)	1 (1,80)	24 (43,60)	22,74	0,00
	C	17 (30,90)	8 (14,50)	25 (45,50)		
	K	0 (0,00)	6 (10,90)	6 (10,90)		
	Total	40 (72,70)	15 (27,30)	55 (100,00)		

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kombinasi sebagian besar cukup dan patuh waktu minum pil KB sebanyak 17 orang (30,9%) dan 8 orang (14,5%) tidak patuh

waktu minum pil KB dari 25 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan yang cukup, masih didapatkan responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi pil KB. Hal ini dikarenakan pekerjaan ibu sebagai buruh sehingga ibu kecapaian dan lupa minum pil KB. Notoatmodjo (2003), kepatuhan dipengaruhi oleh sikap dan perilaku.

Dari hasil analisis dengan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 22,742 > \chi^2_{tabel} = 5,999$ atau dengan signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan ibu tentang KB pil kombinasi dengan tingkat kepatuhan waktu minum Pil, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin patuh ibu minum pil KB.

PEMBAHASAN

Umur responden pada penelitian ini sebagian besar adalah 20-35 tahun sebanyak 41 orang (74,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa umur responden adalah produktif. Umur produktif adalah umur 20-35 tahun dimana umur tersebut merupakan umur yang baik atau matang untuk memakai kontrasepsi (Wiknjastro, 2010).

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP sebanyak 28 orang (50,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden

telah menempuh pendidikan formal. Hasil ini menunjukkan bahwa Notoadmojo (2010), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya.

Sosial ekonomi responden adalah sebagian besar tinggi sebanyak 31 orang (56,4%). Sosial ekonomi menentukan pemenuhan kebutuhan seseorang. Semakin tinggi sosial ekonomi semakin baik pemenuhan kebutuhan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sosial ekonomi rendah hanya 7 orang. Kurangnya kejujuran responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini terlihat dalam melakukan penelitian, peneliti melihat kondisi rumah responden lebih dari layak.

Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (56,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian akseptor tidak bekerja, sehingga dapat mencari informasi lebih mudah.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada tabel 4.2 terdapat pengetahuan ibu tentang KB pil kombinasi sebagian besar

adalah baik sebanyak 24 orang (43,6%). Hasil ini dikarenakan pendidikan responden bervariasi dari SD sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,9%). Hasil ini dikarenakan pendidikan responden yang berbeda-beda sehingga daya tangkap ibu juga berbeda dalam menerima informasi dan menambah pengetahuan tentang KB Pil kombinasi. Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan responden, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah responden tersebut dalam menerima informasi (Soekanto, 2000). Tingkat pendidikan melatarbelakangi pengetahuan setiap responden. Pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih matang dan individu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar adalah patuh minum pil KB sebanyak 40 orang (72,7%). Hal ini dikarenakan sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik. Pengetahuan ibu yang baik maupun yang tidak baik dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersikap abadi. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan dan perilaku merupakan faktor predisposisi kepatuhan.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi pil kombinasi yang patuh waktu minum pilkombinasi mempunyai pengetahuan baik dan cukup. Pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kombinasi yang baik dan patuh waktu minum pilkombinasi sebanyak 23 orang (41,8%) sedangkan yang tidak patuh yaitu 1 orang (1,8%) dari 24 orang. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor sikap, fasilitas dan sarana prasarana. Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan praktek yang baik. Sikap yang baik akan mempengaruhi kepatuhan, begitu juga sebaliknya sikap yang tidak baik akan mempengaruhi ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi atau minum pil KB (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 akseptor kontrasepsi pil kombinasi dengan pengetahuan kurang dan semuanya tidak patuh waktu minum pil kombinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin ibu mempunyai pengetahuan kurang maka semakin tidak patuh waktu minum pil. Keadaan ini dikarenakan ibu tidak mengetahui dan mengerti waktu minum pil yang benar.

Dari hasil analisa dengan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 22,742 > \chi^2_{tabel} = 5,999$ atau dengan signifikansi (p -value) = $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu akseptor kontrasepsi pil kombinasi dengan kepatuhan waktu minum pil di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Mariyati (2011), ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan minum pil, yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik maka semakin teratur dalam minum pil KB. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Wahyu Tri Wulandari (2011), ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan waktu minum, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan maka semakin patuh waktu minum pil KB. Selanjutnya didukung juga dengan penelitian Wardhani (2008), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan KB pil kombinasi, semakin baik pengetahuan maka semakin

baik perilaku penggunaan KB pil kombinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, sampel dan lokasi penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa :

1. Karakteristik ibu sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (74,5%), pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 28 orang (50,9%) dan sosial ekonomi sebagian besar adalah tinggi sebanyak 31 orang (56,4%), pekerjaan sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (56,4%).
2. Pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kombinasi adalah cukup sebanyak 25 orang (45,5%)
3. Kepatuhan ibu melakukan waktu minum pil adalah patuh sebanyak 40 orang (72,7%)
4. Ada hubungan antara pengetahuan akseptor kontrasepsi pil kombinasi dengan kepatuhan waktu minum pil dengan p value = $0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Akseptor KB
Bagi akseptor KB yang mempunyai pengetahuan baik supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan

- pengetahuan dan kepatuhannya, sedangkan yang masih mempunyai pengetahuan cukup dan kepatuhan yang tidak baik agar ditingkatkan.
2. Bagi Institusi Kesehatan
Untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya konseling dengan menggunakan metode dan alat bantu serta menghadirkan peran serta suami agar dapat meningkatkan kepatuhan akseptor kontrasepsi pil kombinasi dalam mengkonsumsi pil.
 3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama supaya meneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas dan dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2009. Analisa Lanjut SDKI 2007, <http://www.bkkbn.go.id/litbang/Pusna/HasilPenelitian/AnalisisLanjut/Tahun2009/KelangsunganPemakaianKontrasepsi.pdf> diunduh tanggal 10 februari 2013.
- BKKBN. 2011. Data Statistik KB Jawa Tengah tahun 2011, <http://www.bkkbn.go.id/data/Documents/LaporanhasilPengendalianLapanganDesember2011.pdf> diunduh tanggal 06 November 2012.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, A. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan KB*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wardhani, S.K. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Pil Kombinasi Dengan Perilaku Dalam Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi Di Bidan Praktek Swasta Sutarti Ali Kalikebo Klaten. *KTI*. STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Wulandari, W.T. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Waktu Minum Pil Di Puskesmas Sibela Mojosoongo. *KTI*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.